

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara agraris. Negara kita sangat bergantung pada produk pertanian. Berbagai jenis tanaman ditanam dan jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, dapat dijadikan aset ekonomi. Pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian Indonesia. Kontribusi pertanian meningkat setiap tahunnya. Karena Indonesia mempunyai karakter yang sangat luas dan ekspansif atau kekayaan alam Indonesia, maka sektor pertanian masih menjadi salah satu negara yang kuat dalam bidang pertanian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (Rosmegawati, 2016).

Efisiensi dan efektivitas perkebunan kelapa sawit sangat penting untuk meningkatkan produksi dan profitabilitas perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, dari banyaknya lahan alam yang dimiliki pemerintah Indonesia telah mengambil keuntungan dengan membangun sejumlah besar peternakan, dan di sini kita dapat melihat bahwa subsektor pertanian merupakan salah satu subsektor yang paling besar terhadap PDB. Salah satu produk pertanian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit (Rosmegawati, 2016).

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) merupakan tanaman dari famili Arecaceae penghasil minyak nabati dan sangat populer untuk pengelolaan dan berkebun. Ekstraksi minyak sawit merupakan sumber utama minyak nabati dan bahan baku pertanian dan industri. Kelapa sawit mempunyai peranan strategis dalam perekonomian Indonesia karena prospeknya yang cerah sebagai sumber devisa negara (Ramadhan & Nasrul, 2022).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan produktivitas kelapa sawit ini harus dipertahankan dengan menjaga tanaman kelapa sawit, salah satunya dengan pengelolaan gulma yang baik.

Gulma ialah tumbuhan yang tumbuh ditempat yang tidak diinginkan oleh manusia atau tumbuhan yang fungsinya belum diketahui, menurut Tjitrosoedirdjo dalam (Nufvitarini *et al* 2016) Kehadiran gulma di lahan mengurangi produksi karena gulma bersaing dengan tanaman untuk mendapatkan air tanah, sinar matahari, unsur hara, udara, dan ruang tumbuh. Hal ini menimbulkan permasalahan pada pertumbuhan tanaman yang dapat menurunkan hasil produksi (Nufvitarini *et al.*, 2016).

Menurut Barus dalam (Akbar 2023). Banyak metode pengendalian gulma yang telah digunakan di perkebunan kelapa sawit, antara lain metode manual, mekanis, teknologi, biologi, dan kimia, bahkan menyatukan beberapa metode sekaligus. Cara yang paling umum digunakan adalah cara kimia dengan menggunakan herbisida. Cara ini dinilai lebih efisien dan efektif dibandingkan cara lainnya, terutama jika dilihat dari segi tenaga kerja yang rendah dan waktu pelaksanaan yang singkat (Akbar, 2023).

Studi terhadap herbisida triklopir menunjukkan bahwa herbisida ini dapat membunuh tunggul karet tua, gulma berkayu, gulma, dan gulma umum tanpa menyebabkan hilangnya buah (*parthenocarpy*) pada tanaman kelapa sawit. Penggunaan herbisida triklopir sangat efektif dalam mengendalikan gulma kayu dan berdaun lebar yang merupakan gulma tahunan. Menurut Hafiz *et al* dalam (Akbar *et al.* 2023), herbisida triklopir dengan dosis 536 gram per hektar paling efektif untuk pengendalian gulma dengan tingkat kematian 97,73% dan berat kering minimum 5,93 gram, 98,56%. jauh. Ini lebih baik dibandingkan tanpa pengobatan (Akbar *et al*, 2023).

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, maka perlu dikaji efektivitas dan efisiensi pengendalian gulma dan tanaman kelapa sawit pada perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan metode mekanis dan kimiawi pada sistem triklopir. Dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan acuan atau indikator pengendalian gulma dan tanaman sawit pada kelapa sawit.

B. Permasalahan

Gulma anak kayu dan anak sawit merupakan salah satu gulma yang merugikan bagi perkebunan, karena gulma tersebut dapat menyebabkan kompetisi antara gulma dan tanaman. Kebanyakan masyarakat melakukan pengendalian anak kayu hanya dengan metode mekanis, hal ini hanya akan bersifat sementara karena akan cepat tumbuh kembali, sehingga perlu pengendalian terus menerus, maka dari itu perlu dicoba pengendalian lain dengan cara kimiawi dan mekanis kimiawi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pengendalian yang paling efektif terhadap pengendalian gulma anak kayu dan anak sawit,
2. Untuk mengetahui respon gulma pada beberapa macam pengendalian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan lebih mengfokuskan pada efektifitas pengendalian gulma ini sangat penting bagi pertanian khususnya pada perkebunan kelapa sawit, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memilih metode yang tepat untuk mengendalikan gulma.